BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu skema penelitian yang diformulasikan sebagai panduan untuk melaksanakan tahapan penelitian. Tujuan dari desain penelitian adalah memberikan arahan yang terstruktur dan jelas kepada peneliti dalam menjalankan studinya. Menurut Mulyadi (2013) desain penelitian adalah sebuah perencanaan kerja melalui penyusunan suatu konstruksi supaya tiap-tiap pertanyaan mampu diperoleh jawabannya. Sedangkan menurut Yin (2018, hal. 60) "*the design is the logical sequence that connects the empirical data to a study's initial research questions and, ultimately, to its conclusions"*. Dalam pengertian ini, desain berkaitan dengan cara berpikir yang logis yang dapat menghubungkan data empiris dengan penelitian awal yang kemudian didapatkan kesimpulannya.

Berdasarkan definisi sebelumnya, alhasil mampu ditarik kesimpulan jika desain penelitian ialah sebuah gambaran struktur penelitian yang harus dibuat dengan jelas berdasarkan pemikiran yang logis agar dapat menemukan jawaban dari hubungan data empiris dengan hipotesis. Adapun desain penelitian yang dipakai pada riset ini yakni pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif pada riset yang akan dilakukan, Metode penelitian yang digagas oleh Sugiyono (2022) dijelaskan sebagai berikut:

> Metode penelitian kualitatif, yang berakar pada filosofi postpositivisme atau interpretatif, digunakan untuk menginvestigasi keadaan alami suatu objek. Dalam metode ini, peneliti menjadi instrumen utama, dan teknik pengumpulan data diterapkan melalui triangulasi, yaitu kombinasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh bersifat kualitatif, dengan analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif. Hasil penelitian bertujuan untuk memahami makna, menggali keunikan, membentuk konstruksi fenomena, dan merumuskan hipotesis. (hal 9)

Alasan memakai pendekatan ini dikarenakan periset berupaya menganalisis suatu kebijakan didalam interaksi sosial masyarakat dengan permasalahan yang telah dirumuskan yang kemudian dideskripsikan. Adapun maksud dan tujuan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ialah untuk memahami dan

Tanisa Dwi Fitriani, 2024
Analisis Penerapan Aplikasi Mal Pelayanan Publik Sumedang Sebagai Wujud *E- Government* dalam Meningkatkan Pelayanan Publik
Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjelaskan terkait dengan penerapan aplikasi MPP di Kabupaten Sumedang sebagai wujud *e-government* dalam meningkatkan pelayanan publik masyarakat.

Pemilihan pendekatan kualitatif juga dilakukan dengan alasan yang pertama yaitu bahwa setiap penelitian memiliki tujuannya masing-masing yang salah satunya ialah pembuktian. Pembuktian ini memiliki arti bahwa setiap data yang diperoleh di lapangan itu dibuktikan kembali jika ada yang dirasa memiliki keraguraguan dari informasi tertentu yang sebelumnya didapatkan. Kedua, peneliti dapat melihat secara langsung terkait penerapan aplikasi MPP sebagai wujud *e-government* dalam pelayanan kependudukan, sehingga peneliti dapat memperoleh temuan dari bagaimana proses penerapan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang karakteristik umum dari penelitian kualitatif yang digagas oleh Creswell dan Poth (2018, hal. 107) salah satunya yaitu *natural setting*. Ini diartikan bahwa dalam *natural setting* periset kualitatif sering melakukan pengumpulan data di lokasi penelitian dimana partisipan mengalami isu ataupun permasalahan yang diriset.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam Sugiyono (2022, hal. 2) hakikatnya merupakan kaidah ilmiah guna memperoleh data beserta tujuan serta kegunaan khusus. Kaidah ilmiah merujuk pada penelitian yang didasarkan pada sifat-sifat ilmiah, seperti rasional, empiris, dan sistematis. Rasionalitas menunjukkan bahwa penelitian tersebut memiliki logika yang masuk akal. Sementara itu, aspek empiris mengacu pada metode-metode yang dapat diobservasi secara langsung dalam proses penelitian. Sistematis memiliki arti yaitu cara-cara penelitian tersebut menggunakan proses yang berurutan dan dapat dipahami.

Pada perihal ini periset memakai metode studi kasus dalam proses penelitiannya. Metode penelitian kualitatif yang disebut studi kasus menurut Yin (2009); Creswell dan Poth (2018, hal. 701) adalah sebuah metode yang melibatkan pendekatan empiris untuk menyelidiki fenomena kontemporer secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini terutama terjadi saat batas-batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat dengan jelas. Studi kasus memiliki pendekatan naturalistis dan sensitif terhadap kompleksitas dan interaksi dalam konteks tertentu.

Mereka sering fokus secara mendalam pada hubungan dan proses dan bagaimana menguraikan kompleksitas situasi tertentu.

Dengan pernyataan di atas, maka peneliti ingin melakukan studi kasus terhadap penerapan aplikasi MPP di Sumedang sebagai wujud *e-government* dalam meningkatkan pelayanan publik masyarakat. Penggunaan metode studi kasus ini dirasa sesuai karena peneliti melakukan penyelidikan terkait dengan suatu program kebijakan dan kegiatan masyarakat serta peneliti juga ingin mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai fenomena yang berkaitan.

3.2 Tempat Penelitian dan Partisipan penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Riset ini berlokasi di kantor Mal Pelayanan Publik Kabupaten Sumedang di Jalan Prabu Geusan Ulun No. 36 Sumedang. Tempat ini dipilih karena para pengguna aplikasi Mal Pelayanan Publik (MPP) akan melakukan pelayanan di kantor tersebut.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Dalam riset kualitatif, periset akan mengikuti situasi sosial yang telah ditentukan dengan mendatangi lokasi penelitian secara langsung yang bertujuan untuk melakukan observasi dan wawancara terhadap narasumber yang ahli dibidangnya. Pembatasan partisipan atau dalam hal ini adalah informan dilakukan secara *purposive*, artinya dipilih berdasarkan alasan serta tujuan tertentu (Sugiyono, 2022, hal. 216). Berdasarkan hal tersebut, adapun partisipan atau informan setelah dilakukannya riset ke lapangan diantaranya :

1) Pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)
2) Pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumedang (Disdukcapil)
3) Pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sumedang (Dinaskertrans
4) Masyarakat Kabupaten Sumedang pengguna aplikasi Mal Pelayanan Publik
5) Masyarakat Kabupaten Sumedang bukan pengguna aplikasi Mal Pelayanan Publik

6) Pegawai *Front Office* MPP Sumedang

Tabel 3.1 Data Narasumber Penelitian

No	Kategori	Nama	Inisial	Jabatan	Jumlah
1.	Pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Ridwan Mustafa	RM	Bagian Loket Pendampingan Analisis Sistem Informasi di MPP	1 Orang
2.	Dinas Kependudukan dan Pencacatan Sipil	Heni	H	Staff Loket I Dinas Kependudukan dan Pencacatan Sipil	1 Orang
3.	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi	Puri Ayan Nuryanti	PAN	Staff Loket J Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi	1 Orang
4.	Pegawai MPP Sumedang	Wawan Denyh	WD	Pegawai Front Office	1 Orang
5.	Masyarakat Pengguna Aplikasi	Novi	N	Wirausaha	3 Orang
		Moch. Ghafiki Syahpaleti	MGS	Mahasiswa	
		Neneng Kartika Dewi	NKD	Guru	
6.	Masyarakat Bukan Pengguna Aplikas	Widya Alya Fatimah	WAF	Mahasiswa	3 Orang
		Kusnadi	K	Pegawai Desa	
			ASH	Staff TU	

		Anisa Astriana Nurhasanah			
Jumlah Total					10 Orang

Dalam memperoleh data di lapangan peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak narasumber yang terbagi kedalam tiga bagian. Pertama, pihak dinas yaitu terdiri dari Staff Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Staff Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Staff Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi, dan Pegawai FO Bagian Informasi di gedung Mal Pelayanan Publik. Kedua, masyarakat yang pernah menggunakan aplikasi MPP Sumedang untuk melakukan pelayanan. Ketiga, masyarakat umum yang tidak pernah menggunakan aplikasi MPP Sumedang tetapi beberapa ada yang pernah melakukan pelayanan ke gedung Mal Pelayanan Publik.

Perolehan data yang belum didapatkan dari hasil wawancara dilengkapi dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama 5 hari di gedung Mal Pelayanan Publik dan studi dokumentasi sebagai informasi tambahan berupa data-data yang disajikan dalam bentuk dokumen maupun laporan-laporan untuk menunjang perolehan data yang lebih maksimal.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Persiapan Penelitian

Pada fase persiapan, langkah pertama yang ditempuh oleh peneliti adalah mengidentifikasi topik permasalahan yang ingin diinvestigasi guna mencari solusinya. Setelah topik permasalahan terdefinisi, peneliti menyusun proposal skripsi yang nantinya akan diajukan dalam seminar proposal. Setelah mendapatkan persetujuan dari Pembimbing I dan Pembimbing II terkait proposal tersebut, tindak lanjut selanjutnya adalah menyusun kajian kepustakaan dan merinci metode yang akan diterapkan dalam pelaksanaan penelitian.

3.3.2 Perizinan Penelitian

Peneliti melibatkan diri dalam prosedur perizinan yang mencakup dua area, yakni di dalam lingkungan kampus dan di luar kampus. Langkah-langkah perizinan di dalam kampus terdiri dari:

1) Surat rekomendasi penelitian, yang dikeluarkan oleh Ketua Prodi Pendidikan Kewarganegaraan, perlu dibuat.
2) Setelah menerima surat rekomendasi dari Program Studi, langkah berikutnya adalah menyerahkannya kepada instansi akademik fakultas. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) akan menyusun surat penelitian yang akan ditandatangani oleh Dekan.

Sedangkan tahapan perizinan di luar kampus dilakukan dengan cara berikut:

1) Peneliti datang ke kantor Mal Pelayanan Publik untuk melakukan izin penelitian dengan membawa surat rekomendasi penelitian dari fakultas yang ditujukan kepada Kepala DPMPTSP Kabupaten Sumedang sebagai legalisasi pelaksanaan penelitian dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi peneliti.

3.4 Intrumen Penelitian

Dalam riset kualitatif, peneliti dijadikan sebagai instrumen ataupun alat riset. Perihal tersebut selaras terhadap apa yang dinyatakan Nasution (dalam Sugiyono, 2022) yaitu:

> "Pada riset kualitatif, manusia wajib mempunyai peranan selaku instrumen riset utama. Hal ini dikarenakan berbagai aspek seperti permasalahan, fokus riset, prosedur, hipotesis, dan hasil yang diharapkan tidak memiliki bentuk yang pasti. Semuanya masih belum pasti dan belum jelas di awal, sehingga peneliti harus memainkan peran penting dalam membentuk dan mengembangkan elemen-elemen tersebut selama proses penelitian ".(hal.223)

Dalam menjalankan penelitian, peneliti mengikuti panduan wawancara yang mencakup daftar pertanyaan yang akan disampaikan, panduan observasi yang merinci aspek yang akan diamati, serta melakukan studi dokumentasi terhadap peraturan atau laporan yang relevan dengan penelitian. Kuesioner dan catatan lapangan juga menjadi bagian dari instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu, peneliti memanfaatkan alat bantu sebagai pendukung untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, termasuk di dalamnya:

1) Buku catatan, merupakan alat yang dimanfaatkan untuk menuliskan segala sesuatu dan informasi yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data.
2) *Tape recorder*, yaitu alat yang digunakan oleh peneliti dalam mendokumentasikan rekaman suara pada saat mencari informasi dengan

narasumber yang kemudian dijadikan sebagai data penelitian. Hasil rekaman tersebut dapat dijadikan bukti oleh peneliti dalam proses pengumpulan data dan informasi sehingga data yang dihasilkan dikatakan valid.

3) Kamera ponsel, alat ini digunakan peneliti untuk memotret berbagai kegiatan yang berlangsung pada saat proses pelayanan yang dilakukan pegawai terhadap konsumen atau masyarakat yang melaksanakan layanan serta digunakan untuk mendokumentasikan suatu aktivitas yang terjadi antara subjek dan objek penelitian sehingga dapat mendukung pengumpulan data yang diperlukan dalam proses penelitian.

Penggunaan instrumen penelitian dan perangkat bantu secara keseluruhan memiliki peran penting dalam memfasilitasi peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data penelitian. Hal ini berkontribusi pada peningkatan validitas dan akurasi data yang diperoleh, sesuai dengan bukti-bukti yang terkumpul.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur yang sangat krusial dalam suatu penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang relevan. Tanpa menerapkan langkah-langkah dalam teknik pengumpulan data, peneliti akan kesulitan mendapatkan data sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022, hal. 224). Pada riset ini periset memakai beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan, diantaranya:

3.5.1 Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara sebagaimana dikatakan oleh Creswell dan Poth (2018, hal. 295) dan Sugiyono (2022, hal. 232) yaitu dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang informan dan mengurai peristiwa yang terjadi, yang tidak dapat diketahui melalui kegiatan observasi)". Adapun wawancara dalam penelitian kualitatif dijelaskan sebagai usaha untuk memahami dunia dari perspektif subjek, mengungkap makna dari pengalaman mereka, dan membuka cakrawala dari realitas yang mereka alami.

Wawancara bersama para informan dilaksanakan di gedung MPP Kabupaten Sumedang. Dalam melakukan wawancara kepada masyarakat Kabupaten Sumedang dilaksanakan dengan sistem *sampling insidental* yaitu penentuan informan yang ditemukan di lokasi penelitian secara langsung dengan memenuhi kriteria serta didukung dengan kuisioner yang disebarkan kepada masyarakat Kabupaten Sumedang yang merupakan pengguna aplikasi MPP dan masyarakat Kabupaten Sumedang yang bukan merupakan pengguna aplikasi MPP.

Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu bentuk wawancara di mana setiap informan diberikan pertanyaan yang disesuaikan dengan profil mereka. Oleh karena itu, perlu dibuat instrumen penelitian sebagai panduan untuk menyusun pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap informan.

3.5.2 Observasi

Dalam konteks ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui observasi. Observasi menurut Creswell dan Poth (2018, hal. 298) yaitu teknik pengumpulan data dengan secara langsung mengamati fenomena di lapangan. Dasar dari segala pengetahuan adalah observasi. Ilmuwan hanya mampu melakukan penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh dari data, yakni kenyataan tentang dunia yang didapatkan melalui observasi. Pengumpulan data dengan teknik observasi ini dalam pandangan Nasution (2022, hal. 226) dilakukan dengan bantuan berbagai perangkat canggih, memungkinkan pengamatan yang jelas terhadap objek-objek, baik yang sangat kecil seperti proton dan elektron, maupun yang sangat jauh seperti objek di ruang angkasa.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut diatas diambil kesimpulan bahwa pada hakikatnya dalam teknik pengumpulan data kualitatif observasi, peneliti akan terjun langsung melihat kondisi, peristiwa, aktivitas yang terjadi di lapangan secara nyata yaitu penulis akan mengobservasi aktivitas pengguna aplikasi MPP Sumedang dari awal melakukan *booking* antrean *online* melalui *smartphone* pada aplikasi MPP sampai pengguna datang langsung ke gedung MPP Sumedang. Selanjutnya, penulis melihat secara langsung pengguna mendapatkan pelayanan sesuai dengan layanan yang mereka sudah *booking* melalui aplikasi MPP Sumedang.

Dengan teknik observasi peneliti akan dipermudah dalam memperoleh data yang diinginkan karena dapat melihat secara langsung dan dapat menganalisis kebenaran dari hipotesis yang telah ditetapkan.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Catatan kejadian, dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya individu, merupakan dokumen. Penggunaan studi dokumen bertujuan untuk menambahkan hasil dari teknik pengumpulan data wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif, dimana dokumen berfungsi sebagai catatan terhadap peristiwa yang telah terjadi. Dalam bahasan mengenai dokumen Bogdan menyatakan (dalam Sugiyono, 2022, hal. 240) *"In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief*' (dalam setiap metode penelitian kualitatif, istilah "dokumen pribadi" sering digunakan untuk merangkum cerita orang yang pertama kali diciptakan oleh individu, yang menjelaskan perbuatan, pengalaman, dan keyakinan mereka)"

Penggunaan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi oleh peneliti memiliki tujuan yaitu dapat memberikan pembuktian secara nyata berupa:

1) Peraturan Bupati, SK, dan SOP
2) Piagam Penghargaan Penyelenggaraan SPBE Terbaik
3) Profil, logo, gambar atau *visual* isi aplikasi MPP Sumedang
4) Kondisi tempat dan jam operasional pelayanan MPP Sumedang
5) Tugas dan fungsi MPP Sumedang
6) Struktur organisasi dan jumlah pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)
7) Sarana dan prasarana atau peralatan perlengkapan kerja di MPP Sumedang

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam riset kualitatif, suatu data yang diperoleh berasal dari beragam sumber melalui penggunaan macam-macam teknik pengumpulan data yang digunakan. Data-data yang dihasilkan melalui berbagai teknik pengumpulan data tersebut kemudian harus diamati sampai menemukan data akhir atau dalam hal ini dikatakan dilakukan triangulasi data. Berlandaskan atas Bogdan dan Biklen (dalam

Moleong, 2007) analisis data yaitu:

> Menganalisis data kualitatif melibatkan langkah-langkah seperti bekerja dengan data, merapikan informasi, mengklasifikasikannya ke dalam unit yang dapat diatur, menyusun sintesis, mengidentifikasi pola, menemukan aspek yang signifikan, menggali pengetahuan yang diperoleh, dan menentukan narasi yang dapat disampaikan kepada orang lain. (hal 248)

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah merangkai ulang hasil pengumpulan data dengan mencari tahu data yang memiliki tingkat kepentingan tertinggi, sehingga dapat dilakukan analisis. Pada perihal analisa data kualitatif (Sugiyono, 2022) mengartikan jika:

> Analisis data merupakan langkah sistematis dalam mencari dan merapikan informasi yang diperoleh dari wawancara, pencatatan lapangan, dan dokumen. Proses ini melibatkan pengelompokan data, pembongkaran informasi menjadi unit-unit terpisah, sintesis, pembentukan model, pemilihan elemen signifikan yang akan diteliti, dan penarikan kesimpulan. Dengan sederhana dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.(hal.244)

Dalam proses analisis data, beberapa langkah perlu dijalani, antara lain, reduksi data, penyajian data, dan formulasi kesimpulan. Berikut adalah penjelasan terperinci untuk setiap tahap dalam analisis data ini.

3.6.1 Reduksi Data *(Data reduction)*

Reduksi data adalah cara berpikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan wawasan yang mumpuni. Data yang didapatkan di lapangan jumlahnya akan terus bertambah dan menjadi lebih kompleks apabila peneliti melakukan penelitian lebih lama. Oleh karena itu, data-data tersebut harus melalui proses reduksi agar dapat memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari data hasil penelitian yang diperoleh.

3.6.2 Penyajian Data *(Display Data)*

Setelah mengurangi kompleksitasnya melalui deskripsi atau penjelasan data, langkah berikutnya dalam penelitian kualitatif adalah menyajikan data dengan ringkas menggunakan berbagai metode, seperti pembuatan diagram, relasi antarkategori, dan sebagainya. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2022, hal. 249) menyatakan *"the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text"*. Menyajikan hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teks naratif atau diwujudkan dalam bentuk grafik, matriks, jejaring kerja, dan diagram..

3.6.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi *(Conclusion Drawing and Verification)*

Data-data yang sudah direduksi dan dipaparkan kemudian ditarik kesimpulan melalui verifikasi data. Kesimpulan dari riset kualitatif ialah ciptaan baru dari yang sebelumnya belum pernah terjadi. Hasil temuan ataupun ciptaan tersebut bisa berbentuk deskripsi maupun gambaran dari sebuah objek yang sebelumnya masih terdapat keragu-raguan alhasil selepas diriset dapat berubah lebih jelas dan menjadi suatu hasil hipotesis atau teori.

3.6.4 Triangulasi Data

Dalam pengujian kredibilitas triangulasi diartikan sebagai validasi terhadap data yang sudah didapatkan lewat bermacam-macam teknik pengumpulan data sepertihalnya wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan catatan lapangan. Kebenaran sebuah data dibutuhkan agar hasil penelitian tetap berada dalam batasan masalah yang telah ditetapkan. Dala triangulasi data terdapat berbagai jenis yaitu diantaranya:

1) Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2022, hal. 274) triangulasi teknik merupakan proses pembuktian data terhadap proses pengumpulan data dengan sumber yang serupa namun teknik yang tidak sama. Triangulasi teknik yang ditempuh melalui langkah-langkah berikut:

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

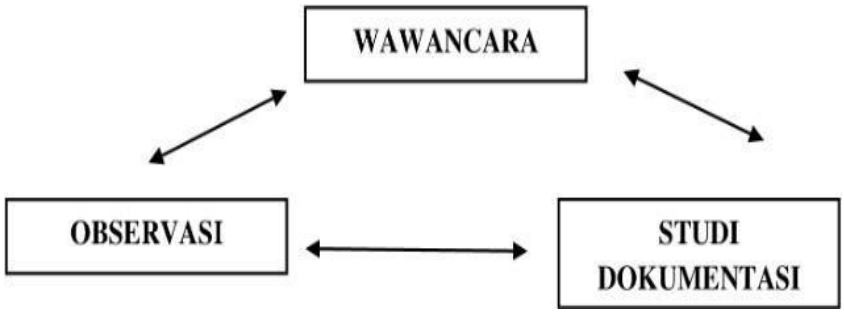

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik

Sumber : (Sugiyono, 2022, hal. 242)

Triangulasi dilakukan dengan menerapkan teknik pengumpulan data khusus untuk menguji kevalidan data. Proses ini melibatkan pemeriksaan data terhadap

sumber yang sama, dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya.

2) Triangulasi Sumber

Triangulasi yang digagas Sugiyono (2022, hal. 274) memiliki tujuan guna memperoleh data melalui sumber yang tidak sama menggunakan teknik yang serupa. Teknik triangulasi sumber informasi mampu memakai satu informan saja. Dibawah ini ialah gambarannya:

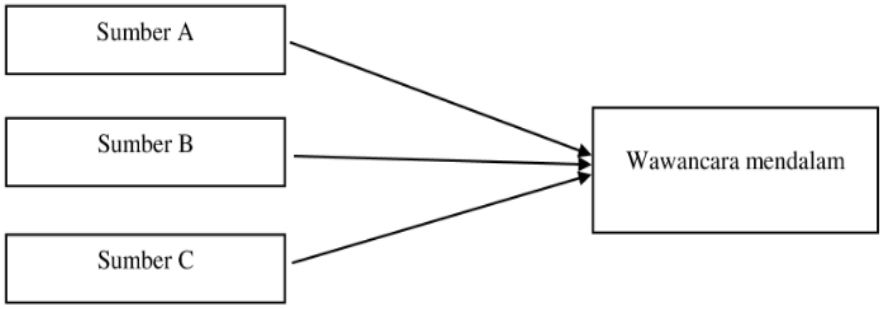

Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

Sumber : (Sugiyono, 2022, hal. 242)

Pada riset ini triangulasi dilaksanakan terhadap informasi yang diberi sumber yakni, Pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) bagian sistem analisis infromasi di MPP Sumedang, Pegawai *Front Office* di MPP Sumedang, Pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil), Pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinaskertrans), Masyarakat Pengguna Aplikasi MPP Sumedang, dan Masyarakat Kabupaten Sumedang bukan Pengguna Aplikasi MPP Sumedang.

3.7 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3.2

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		12	1	2	3	4	5	6
1.	Mencari permasalahan berdasarkan fenomena yang terjadi							
2.	Mengonsultasikan judul kepada pembimbing							
3.	Pembuatan proposal/rancangan penelitian.							
4.	Penyusunan BAB I							
5.	Penyusunan BAB II							
6.	Penyusunan BAB III							
7.	Pembuatan/penyusunan instrumen							
8.	Pengolahan Data							
9.	Penyusunan BAB IV							
10.	Penyusunan BAB V							
11.	Ujian Sidang							

Sumber*: Jadwal Penelitian disusun oleh peneliti pada tahun 2024*